

Penerapan Sistem Klasifikasi Online Berbasis Web untuk Minimal Impairment Atlet Parasport di Sanggar Inklusi Permata Wijaya Sukoharjo

Shinta Claudia Saputri^{1*}, Suryo Saputra Perdana²

^{1,2}Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

***Corresponding Author:** j120210009@student.ums.ac.id

Received : 23 Januari 2026; Revised : 25 Januari 2026; Accepted : 27 Januari 2026

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pendataan dan screening awal kondisi impairment atlet parasport yang belum terstandar di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kecamatan Baki. Topik ini penting karena sistem klasifikasi atlet merupakan fondasi utama dalam menjamin keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas dalam parasport, sementara mitra menghadapi keterbatasan akses terhadap klasifikasi resmi akibat kendala jarak, biaya, dan sumber daya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif melalui penerapan teknologi tepat guna berupa website sistem klasifikasi online berbasis web untuk screening minimal impairment. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi konsep minimal impairment, pendampingan penggunaan website, serta evaluasi kelayakan sistem menggunakan wawancara terstruktur. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa website dapat digunakan secara efektif oleh pengelola dan pendamping sanggar untuk melakukan pendataan dan screening awal kondisi impairment secara lebih sistematis dan terintegrasi. Mitra memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, dan kebermanfaatan fitur, meskipun masih diperlukan adaptasi awal bagi pengguna dengan literasi digital yang beragam. Secara keseluruhan, penerapan website berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja, perubahan sikap terhadap pemanfaatan teknologi, dan penguatan tata kelola kelembagaan sanggar, sehingga memiliki potensi sebagai solusi berkelanjutan dalam mendukung pembinaan atlet parasport yang inklusif dan berbasis teknologi.

Kata Kunci: parasport, minimal impairment, sistem klasifikasi, berbasis website.

ABSTRACT

This community service program was conducted to address the problem of unstandardized data collection and initial screening of impairment conditions among parasport athletes at the Permata Hati Wijaya Inclusive Center, Baki District. This topic is important because athlete classification is a fundamental component in ensuring fairness, equality, and inclusivity in parasport, while community-based institutions often face limited access to official classification due to constraints in distance, cost, and resources. The method employed was a descriptive qualitative approach through the application of appropriate technology in the form of a web-based online classification system for minimal impairment screening. The program was implemented through stages of partner needs identification, socialization of minimal impairment concepts, hands-on assistance in using the website, and system feasibility evaluation using structured interviews. The results indicate that the website can be effectively

utilized by managers and facilitators to conduct more systematic and integrated data collection and initial impairment screening. Partners responded positively to the ease of use, clarity of interface, and usefulness of the system's features, although initial adaptation was needed for users with varying levels of digital literacy. Overall, the implementation of the website contributed to improved work efficiency, positive changes in attitudes toward digital technology, and strengthened data based institutional governance, highlighting its potential as a sustainable solution to support inclusive and technology-oriented parasport development.

Keywords: parasport, minimal impairment, classification system, web-based.

LATAR BELAKANG

Olahraga disabilitas atau parasport merupakan bagian dari sistem olahraga yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas. Dalam penyelenggaraan parasport, keadilan kompetisi tidak hanya ditentukan oleh peraturan pertandingan, tetapi sangat bergantung pada sistem klasifikasi atlet yang akurat dan objektif. Sistem klasifikasi berfungsi untuk mengelompokkan atlet berdasarkan jenis dan tingkat impairment sehingga hasil kompetisi mencerminkan kemampuan latihan, teknik, dan strategi atlet, bukan perbedaan kondisi disabilitas semata. Oleh karena itu, klasifikasi atlet menjadi fondasi penting dalam pembinaan dan pengembangan prestasi parasport (Telaumbanua et al., 2024).

Salah satu tahapan awal dalam sistem klasifikasi parasport adalah penentuan minimal impairment. Minimal impairment merupakan kriteria ambang batas yang harus dipenuhi seorang atlet agar dapat mengikuti klasifikasi resmi sesuai dengan cabang olahraga parasport yang diikuti. Tahapan ini berperan sebagai proses penyaringan awal untuk memastikan bahwa atlet yang masuk ke dalam sistem klasifikasi memang memenuhi persyaratan dasar yang telah ditetapkan. Proses screening minimal impairment yang tidak terstruktur berpotensi menimbulkan ketidaktepatan klasifikasi dan berdampak pada ketidakadilan kompetisi (Syafatillah & Perdana, 2025).

Pada tingkat komunitas dan daerah, pelaksanaan screening minimal impairment masih menghadapi berbagai kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya yang berlokasi di Kecamatan Baki, sebuah lembaga berbasis komunitas yang aktif dalam pembinaan dan pendampingan anak serta remaja penyandang disabilitas. Berdasarkan data awal mitra, sanggar ini membina sekitar 30–40 peserta binaan dengan beragam kondisi impairment, baik fisik maupun intelektual ringan, yang sebagian memiliki minat dan potensi dalam bidang olahraga.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta binaan yang memiliki ketertarikan pada aktivitas olahraga belum pernah mengikuti proses klasifikasi atlet parasport. Identifikasi kondisi impairment selama ini masih dilakukan secara informal berdasarkan pengamatan pendamping dan pelatih, tanpa menggunakan instrumen penilaian yang terstandar dan terdokumentasi. Kondisi ini menyebabkan potensi atlet belum terpetakan secara optimal dan menyulitkan pengelola sanggar dalam menentukan arah pembinaan yang sesuai.

Keterbatasan akses terhadap klasifikasi resmi menjadi kendala utama yang dihadapi mitra. Jumlah klasifikator bersertifikat masih terbatas dan umumnya berada di luar wilayah Kecamatan Baki, sehingga memerlukan biaya, waktu, dan kesiapan logistik yang tidak sedikit. Berdasarkan keterangan pengelola sanggar, sekitar 70% calon atlet mengalami hambatan untuk mengikuti klasifikasi tatap muka karena faktor jarak dan keterbatasan ekonomi keluarga. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesempatan atlet disabilitas untuk masuk ke jalur pembinaan prestasi parasport secara formal.

Kecamatan Baki memiliki potensi sosial yang mendukung pengembangan olahraga inklusif. Dukungan keluarga terhadap anak penyandang disabilitas relatif baik, serta keberadaan Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan ramah disabilitas. Namun, dari sisi pemanfaatan teknologi informasi, proses pendataan peserta binaan, dokumentasi kondisi impairment, dan pencatatan perkembangan kegiatan masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang objektif.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya sistem berbasis web, memberikan peluang untuk menjawab permasalahan tersebut. Sistem berbasis web memungkinkan proses pengelolaan data dilakukan secara terstruktur, mudah diakses, dan terdokumentasi dengan baik (Shabrina & Perdana, 2025). Dalam konteks pembinaan parasport di sanggar inklusi, website sistem klasifikasi online dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan proses screening minimal impairment secara digital, sehingga pengelola dan pendamping memiliki alat bantu awal yang lebih sistematis.

Kajian ilmiah menunjukkan bahwa proses klasifikasi atlet dengan impairment, termasuk impairment intelektual, harus didasarkan pada model konseptual yang jelas serta pengukuran fungsi yang relevan dengan tuntutan olahraga. Penelitian Van Biesen et al. (2021) menegaskan bahwa klasifikasi tidak dapat hanya bertumpu pada diagnosis medis, tetapi perlu mempertimbangkan keterkaitan antara keterbatasan fungsi dan performa olahraga. Temuan ini menekankan pentingnya tahapan screening awal yang terstruktur sebagai dasar proses klasifikasi yang adil.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang mengembangkan aplikasi klasifikasi berbasis digital, seperti aplikasi Lift Class yang dilakukan oleh Shabrina dan Perdana (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan

pemahaman pengguna, mempercepat proses penilaian awal, serta membantu pendamping dalam mendokumentasikan kondisi fungsional atlet secara sistematis. Hasil tersebut memperkuat relevansi penggunaan website sebagai media pengenalan dan uji kelayakan sistem klasifikasi awal di lingkungan sanggar inklusi.

Berdasarkan kondisi empiris dan dukungan kajian literatur tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum tersedianya media berbasis web yang dapat digunakan untuk memperkenalkan sistem klasifikasi minimal impairment sekaligus menguji kelayakannya di tingkat komunitas. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkenalkan website sistem klasifikasi online kepada mitra Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kecamatan Baki serta menguji kelayakan website tersebut dari aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan mitra, sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan sistem sebelum diimplementasikan secara lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan penerapan teknologi tepat guna berupa website sistem klasifikasi online berbasis web untuk minimal impairment atlet parasport (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan menerapkan hasil pengembangan teknologi kepada mitra serta mengevaluasi kelayakannya berdasarkan pengalaman langsung pengguna. Fokus utama kegiatan adalah proses pengenalan, penggunaan, dan penilaian website dalam konteks nyata di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kecamatan Baki.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan diskusi dengan pengelola sanggar. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting terkait sistem pendataan peserta binaan, proses identifikasi kondisi impairment, serta kendala yang selama ini dihadapi dalam pembinaan atlet parasport. Informasi yang diperoleh menjadi dasar untuk memastikan bahwa website yang diterapkan sesuai dengan karakteristik pengguna, alur kerja sanggar, serta kebutuhan pendamping dalam melakukan screening awal minimal impairment.

Tahap penerapan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan website kepada pengelola dan pendamping sanggar. Pada tahap ini, mitra diperkenalkan pada fungsi website, alur penggunaan, serta tata cara pengisian data dan instrumen screening minimal impairment. Pendampingan dilakukan secara langsung agar mitra dapat mencoba mengoperasikan website secara mandiri, sekaligus memastikan bahwa setiap fitur dapat dipahami dan digunakan dengan baik sesuai tujuan pengabdian.

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pendamping sanggar setelah proses penerapan website untuk menggali penilaian mereka terhadap kelayakan sistem. Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan penggunaan website, kejelasan tampilan dan alur sistem, kebermanfaatan fitur dalam mendukung pendataan dan screening impairment, serta kesesuaian website dengan kebutuhan mitra. Data wawancara digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan dan kesiapan mitra dalam memanfaatkan website secara berkelanjutan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dinilai dari perubahan yang terjadi pada masyarakat sasaran. Dari aspek sikap, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman dan sikap positif mitra terhadap penggunaan teknologi digital dalam proses pendataan dan identifikasi awal impairment. Dari aspek sosial budaya, keberhasilan tercermin dari perubahan pola kerja yang semula manual menjadi lebih terstruktur dan berbasis sistem. Sementara dari aspek ekonomi, keberhasilan ditunjukkan oleh potensi efisiensi waktu dan biaya dalam proses screening awal sebelum dilakukan klasifikasi resmi oleh lembaga berwenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kecamatan Baki Sukoharjo merupakan bentuk hilirisasi hasil pengembangan teknologi yang diarahkan untuk menjawab permasalahan nyata mitra dalam proses pembinaan atlet parasport. Sebelum kegiatan dilakukan, proses pendataan dan identifikasi awal kondisi impairment peserta binaan masih dilakukan secara manual dan belum terstandar, sehingga menyulitkan pendamping dalam memperoleh gambaran kondisi peserta secara menyeluruh. Melalui penerapan website sistem klasifikasi online berbasis web, kegiatan pengabdian ini diharapkan

mampu memberikan nilai tambah berupa kemudahan pendataan, peningkatan pemahaman, serta perubahan pola kerja yang lebih sistematis dan berbasis teknologi.

Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi menjadi fondasi penting dalam proses pengabdian ini. Pada tahap ini, pengelola dan pendamping sanggar diberikan pemahaman mengenai konsep dasar minimal impairment serta urgensi proses screening awal dalam pembinaan atlet parasport. Sosialisasi dilakukan secara dialogis agar mitra dapat mengaitkan konsep yang disampaikan dengan pengalaman mereka di lapangan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa mitra mulai memahami bahwa penggunaan website bukan sekadar alat administratif, tetapi juga sarana pendukung pengambilan keputusan dalam proses pembinaan.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan penggunaan website yang dilakukan secara langsung dan bertahap. Pendampingan ini memungkinkan mitra untuk mempraktikkan pengisian data peserta binaan serta menjalankan alur screening minimal impairment sesuai dengan fitur yang tersedia. Proses ini menjadi ruang pembelajaran bersama, di mana mitra tidak hanya belajar menggunakan sistem, tetapi juga memberikan umpan balik terkait kemudahan dan kendala penggunaan. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mitra dan mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi baru.

Hasil penerapan website menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan sesuai dengan tujuan pengabdian. Pengelola dan pendamping sanggar mampu mengoperasikan website untuk melakukan input data dan memahami keluaran hasil screening awal yang ditampilkan oleh sistem. Indikator ketercapaian tujuan pada tahap ini ditunjukkan oleh kemampuan mitra dalam menggunakan website secara mandiri tanpa pendampingan intensif. Hal ini menandakan bahwa proses alih teknologi telah berjalan dengan baik dan website dapat dioperasikan dalam kondisi nyata di lingkungan sanggar.

Untuk memperoleh gambaran kelayakan website, dilakukan wawancara terstruktur kepada pengelola dan pendamping sanggar setelah kegiatan penerapan selesai. Wawancara difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, kebermanfaatan fitur, serta kesesuaian website dengan kebutuhan mitra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum mitra memberikan respons positif terhadap website yang diterapkan. Temuan ini memperkuat bahwa luaran

pengabdian memiliki tingkat penerimaan yang baik dan relevan dengan permasalahan mitra. Secara lebih rinci, hasil wawancara deskriptif dapat dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Kelayakan Website

Aspek yang Dinilai	Temuan Utama
Kemudahan penggunaan	Website mudah dipahami, namun memerlukan adaptasi awal bagi pengguna dengan literasi digital rendah
Kejelasan tampilan	Tampilan sederhana dan alur sistem cukup jelas
Kebermanfaatan fitur	Membantu pendataan dan screening awal kondisi impairment
Kesesuaian dengan kebutuhan mitra	Sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sanggar Inklusi
Kesiapan penggunaan berkelanjutan	Mitra bersedia menggunakan website sebagai alat bantu kerja

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek kemudahan penggunaan, sebagian besar mitra menyampaikan bahwa website relatif mudah dioperasikan karena menggunakan alur yang sederhana. Namun demikian, terdapat kebutuhan adaptasi awal terutama bagi pendamping yang belum terbiasa menggunakan sistem berbasis web. Kondisi ini mencerminkan karakteristik masyarakat sasaran yang memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Meskipun demikian, pendampingan yang dilakukan selama kegiatan mampu mengurangi hambatan tersebut secara signifikan.

Berdasarkan dari sisi kebermanfaatan, website dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja pengelola dan pendamping. Proses pendataan yang sebelumnya tersebar dan dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem. Dampak jangka pendek yang dirasakan adalah kemudahan dalam pencatatan dan penelusuran data peserta binaan, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah tersedianya basis data yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembinaan atlet parasport secara lebih terarah.

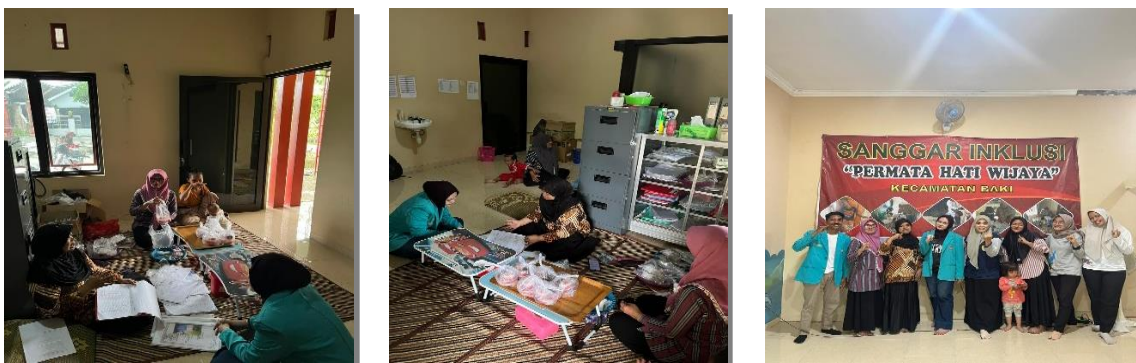
Perubahan sikap mitra terhadap penggunaan teknologi digital juga menjadi temuan penting dalam kegiatan pengabdian ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penggunaan teknologi belum menjadi bagian dari kebiasaan kerja di sanggar. Setelah penerapan website, mitra menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menerima

pemanfaatan sistem berbasis web sebagai alat bantu kerja. Perubahan sikap ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dari aspek sosial budaya.

Berdasarkan dari perspektif kelembagaan, penerapan website memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya. Website berpotensi menjadi instrumen pendukung pengambilan keputusan berbasis data, terutama dalam menentukan arah pembinaan atlet parasport. Dengan sistem pendataan yang lebih rapi dan terdokumentasi, sanggar memiliki peluang untuk meningkatkan profesionalitas pengelolaan secara bertahap.

Keunggulan utama dari luaran pengabdian ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat sasaran. Website dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya serta kebutuhan pengguna non-teknis. Fleksibilitas akses dan kemudahan penggunaan menjadi nilai tambah yang relevan dengan lingkungan sanggar inklusi. Namun demikian, kelemahan yang masih ditemui adalah ketergantungan pada akses internet serta perlunya pengembangan fitur lanjutan agar sistem dapat digunakan secara lebih optimal.

Sebagai dokumentasi pendukung kegiatan pengabdian, proses sosialisasi dan pendampingan penggunaan website dapat ditampilkan dalam bentuk gambar. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara nyata dan partisipatif.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Website

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memperkenalkan website dan menguji kelayakannya di lingkungan mitra. Luaran pengabdian memberikan dampak positif bagi individu maupun institusi, baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pengembangan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan, website sistem klasifikasi online berbasis web berpotensi menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mendukung pembinaan atlet parasport yang inklusif dan berbasis teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kecamatan Baki Sukpharjo menunjukkan bahwa penerapan website sistem klasifikasi online berbasis web mampu menjawab permasalahan mitra terkait pendataan dan screening awal kondisi impairment atlet parasport. Sistem yang dikembangkan berhasil mentransformasi proses pendataan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan belum terstandar menjadi lebih terintegrasi, sistematis, dan berbasis teknologi. Melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan, mitra memperoleh pemahaman mengenai urgensi klasifikasi dan screening minimal impairment sebagai dasar penting dalam proses pembinaan atlet parasport yang terarah.

Pendampingan penggunaan website yang dilakukan secara partisipatif terbukti meningkatkan kemampuan pengelola dan pendamping sanggar dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa website memiliki kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, serta kebermanfaatan fitur yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain meningkatkan efisiensi kerja dan kerapian pendataan, penerapan website juga mendorong perubahan sikap mitra terhadap pemanfaatan teknologi digital serta memperkuat tata kelola kelembagaan sanggar berbasis data.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar website sistem klasifikasi online berbasis web digunakan secara berkelanjutan sebagai alat bantu pendataan dan screening awal kondisi impairment atlet parasport di Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan bagi pengguna dengan literasi digital rendah serta pengembangan fitur tambahan untuk meningkatkan optimalisasi sistem, termasuk integrasi data dan peningkatan aksesibilitas. Ke depan, website ini juga berpotensi dikembangkan dan

diimplementasikan pada sanggar inklusi atau komunitas parasport lain sebagai upaya mendukung pembinaan atlet parasport yang lebih inklusif, profesional, dan berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sanggar Inklusi Permata Hati Wijaya Kabupaten Sukoharjo yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Shabrina, Z. N., & Perdana, S. S. (2025). Introduction Of The Lift Class Application At The Research And Community Service Unit, Muhammadiyah University Of Surakarta. *JURNAL PENGABDIAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT-SOSIAL EKONOMI*, 1(2), 152–162.
- Syafatillah, S. S., & Perdana, S. S. (2025). Relationship of Impairment Classification to Injury Incidence in Para Sport Athletes: A Systematic Review. *Gaster*, 23(1), 73–82. <https://doi.org/10.30787/gaster.v23i1.1699>
- Telaumbanua, B. R., Siagian, M. A., Waruwu, P., Hulu, T., Sarohia, J. C., & Nurkadri, N. (2024). Strategi dan Dedikasi Dalam Olahraga Prestasi. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 301–306. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4000>
- Van Biesen, D., Burns, J., Mactavish, J., Van de Vliet, P., & Vanlandewijck, Y. (2021). Conceptual model of sport-specific classification for para-athletes with intellectual impairment. *Journal of Sports Sciences*, 39(sup1), 19–29. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1881280>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>